

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L) adalah tanaman yang termasuk dalam famili Compositae (Sunarjono, 2014). Selada merupakan sayuran yang mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Ditinjau dari aspek klimatologi, aspek teknis, ekonomi dan bisnis, dapat dikatakan bahwa saat ini selada layak diusahakan guna memenuhi permintaan konsumen yang cukup tinggi dan peluang pasar internasional yang cukup besar (Haryanto *et al.* 2003). Permintaan selada di Indonesia saat ini belum dapat terpenuhi karena produksi selada masih rendah, dari Badan Pusat Statistik (BPS) secara nasional digambarkan bahwa ekspor selada pada tahun 2002 adalah 47.942 ton meningkat menjadi 55.710 ton pada tahun 2003. Peluang ekonomi selada dapat dilihat dari semakin berkembangnya jumlah hotel dan restoran – restoran asing bertaraf internasional yang banyak menyajikan masakan – masakan asing seperti salad dan hamburger (Cahyono, 2006).

Secara umum daun selada tiap 100 g mengandung air 94 g, protein 1,2 g, lemak 0,2, serat 0,7 g, abu 0,7 g. Tanaman selada sangat rendah karbohidrat, protein, dan lemak (Grubben dan Sukprakarn, 1994). Selada memiliki banyak manfaat antara lain dapat memperbaiki organ dalam, mencegah panas dalam, melancarkan metabolisme, membantu menjaga kesehatan rambut, mencegah kulit menjadi kering, dan dapat mengobati insomnia. Secara umum pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain cahaya, udara air dan tanah. Sedangkan faktor

internal berasal dari tanaman itu sendiri (faktor genetik). Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan tanaman dan saling berhubungan satu samalain, apabila salah satu faktor tidak tersedia bagi tanaman atau ketersediaannya tidak dalam keadaan seimbang maka akan menyebabkan tanaman menjadi mati.

Menghasilkan tanaman selada yang terjamin akan kualitas dan kuantitasnya serta memiliki nilai jual yang tinggi maka perlu dilakukan budidaya selada yang bersih dan terbebas dari serangan hama dan penyakit, salah satu cara yang digunakan petani masa kini adalah dengan menggunakan sistem hidroponik.

Hidroponik merupakan metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Hidroponik berasal dari kata *hydroponick*, bahasa Yunani. Kata tersebut merupakan gabungan dari dua kata yaitu *hydro* yang artinya air dan *ponos* yang artinya bekerja. Jadi hidroponik artinya pengerjaan air atau bekerja dengan air (Prihmantoro, 2005).

Budidaya secara hidroponik berkembang dengan baik karena mempunyai banyak kelebihan yaitu: keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin, pemeliharaan untuk tanaman lebih praktis, beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim, dan tidak ketergantungan pada kondisi alam.

Di Kalimantan, pada umumnya produktivitas tanaman sayuran terutama selada masih tergolong sangat rendah. Sistem pertanian dengan mengembangkan pertanian organik lebih ramah lingkungan dan menghasilkan sayuran yang sehat bebas bahan kimia, tetapi ketersediaan pupuk organik bagi tanaman lebih lambat dibandingkan pupuk anorganik, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian

penggunaan pupuk organik cair yang lebih cepat dan mudah diserap oleh tanaman (Duaja *et al*, 2012).

POC NASA merupakan bahan organik murni berbentuk cair dari limbah ternak dan unggas, limbah alam dan tanaman, serta zat alami tertentu yang diproses secara alami. Setiap 1 liter Nasa memiliki unsur hara mikro setara dengan 1 ton pupuk kandang. Pemberian pupuk ini dapat melalui akar maupun daun (Karya Anak Bangsa Untuk Nusantara 2004). Cara pengaplikasian pupuk ini dapat dilakukan melalui akar maupun daun.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa pengaruh pemberian POC NASA terhadap selada merah (*Lactuca sativa* L.) secara hidroponik rakit apung.
2. Berapakah konsentrasi terbaik dari POC NASA untuk pertumbuhan dan produksi selada merah (*Lactuca sativa* L.) secara hidroponik rakit apung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian POC NASA terhadap tanaman selada merah (*Lactuca sativa* L.) secara hidroponik rakit apung.
2. Mengetahui konsentrasi terbaik POC NASA terhadap pertumbuhan dan produksi selada merah (*Lactuca sativa* L.) secara hidroponik rakit apung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsentrasi POC NASA yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi tanaman selada merah (*Lactuca sativa* L.) secara hidroponik rakit apung.
2. Memberikan informasi kepada pembaca tentang POC NASA yang efektif untuk tanaman selada merah (*Lactuca sativa* L.)